

Penguatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Dalam Pengelolaan Kampung Wisata di Kota Bogor

Rini Untari¹, Ira Resmayasari², Ratih Pratiwi³, Bedi Mulyana⁴, Leonard Dharmawan⁵

¹²⁴Program Studi Ekowisata, Sekolah Vokasi, IPB University, Kota Bogor, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Sekolah Vokasi IPB University, Kota Bogor, Indonesia

⁵Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University, Kota Bogor, Indonesia

 Email korespondensi: riniuntari@apps.ipb.ac.id

Submit : 05/01/2024 | Accept : 10/02/2024 | Publish : 30/03/2024

ABSTRACT

The tourist village in Bogor City has great potential as a tourist destination. Currently, the quality of human resources in managing tourism activities is not yet optimal. This community service activity aims to increase the capacity of human resources, especially tourism awareness groups (Pokdarwis) for more optimal tourism development in tourist villages in Bogor City and to strengthen tourism institutions that can increase synergy and collaboration in tourist villages in Bogor City. Methods for community service activities through coordination, outreach, training, assignments, and evaluation activities through distributing questionnaires to 14 people training participants to strengthen human resource capacity in managing tourist villages in Bogor City. The results of the training and distribution of questionnaires were then analyzed descriptively and qualitatively. Based on the results of distributing questionnaires, it showed that most of the managers were high school graduates or equivalent, although some participants came from college graduates, all managers did not have a tourism educational background. Community service participants assessed that the quality of human resources, aspects of environmental quality, and the implementation of Sapta Pesona were priorities in developing tourist villages, apart from that, the type of increase in human resources that is expected in the future is increasing foreign language skills. The training held increases knowledge and skills related to the material provided. The quality of human resources, especially Pokdarwis, still varies from knowledge and skills in tourism management, so it needs to be strengthened through continuous outreach and training activities as well as professional certification. Strengthening human resource capacity in tourist villages in Bogor City must continue to synergize with many parties so that tourism development in tourist villages is sustainable because it is supported by quality human resources.

Keyword: *Tourism Villages; Bogor city; Training; Human resources*

ABSTRAK

Kampung wisata di Kota Bogor memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata. Saat ini kualitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan kegiatan wisatanya belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia khususnya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk pengembangan wisata yang lebih optimal di kampung wisata di Kota Bogor dan melakukan penguatan kelembagaan wisata yang dapat meningkatkan sinergi dan kolaborasi kampung wisata di Kota Bogor. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui koordinasi, sosialisasi, pelatihan, penugasan dan kegiatan evaluasi melalui penyebaran kuesioner

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

kepada 14 orang peserta pelatihan penguatan kapasitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan kampung wisata di Kota Bogor. Hasil pelatihan dan penyebaran kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner menunjukkan sebagian besar pengelola lulusan sekolah menengah atas dan sederajat, meskipun beberapa peserta berasal dari lulusan perguruan tinggi tapi semua pengelola tidak memiliki latar belakang pendidikan pariwisata. Peserta pengabdian masyarakat menilai kualitas sumberdaya manusia, aspek kualitas lingkungan dan implementasi sapta pesona menjadi prioritas dalam pengembangan kampung wisata, selain itu jenis peningkatan sumberdaya manusia yang diharapkan ke depannya adalah peningkatan kemampuan bahasa asing. Pelatihan yang diadakan menambah pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan materi yang diberikan. Kualitas sumberdaya manusia khususnya Pokdarwis masih beragam dari pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan wisata sehingga perlu penguatan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta sertifikasi profesi secara kontinyu. Penguatan kapasitas sumberdaya manusia di kampung wisata di Kota Bogor harus terus bersinergi dengan banyak pihak agar pengembangan wisata di kampung wisata berkelanjutan karena didukung sumberdaya manusianya yang berkualitas.

Kata Kunci: Kampung Wisata; Kota Bogor; Pelatihan; Sumberdaya Manusia

PENDAHULUAN

Kota Bogor memiliki banyak destinasi wisata yang menarik dan termasuk kota yang strategis karena berdekatan dengan ibukota negara Jakarta dan ibukota Provinsi Jawa Barat yaitu Bandung. Kota yang mendapat julukan kota hujan ini dalam aspek pengembangan destinasi wisata terus berinovasi memberikan berbagai alternatif objek wisata dengan mendirikan kampung wisata tematik. Kampung wisata dibentuk berdasarkan SK Walikota Bogor Provinsi Jawa Barat Nomor 556/Kep.97-Disparbud/2022 tanggal 18 Maret 2022 tentang Penetapan Kampung Wisata. Kampung wisata berdasarkan SK tersebut di atas tersebar di enam kelurahan di Kota Bogor (Tabel 1).

Tabel 1. Kampung Wisata di Kota Bogor

No	Nama Kampung Wisata	Lokasi
1	Kampung Ciharashas	Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan
2	Kampung Labirin	Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah
3	Kampung Pulo Geulis	Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah
4	Kampung Batik Cibuluh	Kelurahan Cibuluh Kecamatan Bogor Utara
5	Kampung Perca	Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur
6	Kampung Situ Gede	Kelurahan Situ Gede Kecamatan Bogor Barat
7	Kampung Durian Rancamaya	Kelurahan Rancamaya Kecamatan Bogor Selatan

Penetapan kampung wisata di Kelurahan Mulyaharja awalnya hanya terdapat satu objek wisata di Kampung Ciharashas yaitu Kampung Agrowisata. Saat ini terdapat objek wisata lain yang terdapat di Kelurahan Mulyaharja yaitu Saung Eling, tepatnya terdapat di Kampung Lembur Sawah yang menawarkan wisata kuliner, pemandangan Gunung Salak dan permainan tradisional. Perkembangan kampung wisata ini sangat potensial untuk dijadikan destinasi unggulan di Kota Bogor. Destinasi yang dapat dikunjungi masyarakat di Kota Bogor dan wisatawan mancanegara ke depannya. Kampung wisata yang tersebar di enam kelurahan memiliki sumberdaya wisata yang berbeda dengan keunikan masing-masing.

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

Setiap Kampung wisata juga dikelola oleh pengurus yang disebut Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan kampung wisata ini adalah kualitas sumberdaya manusia pada aspek penyelenggaraan event, pengelolaan promosi wisata dan *hospitality* (keramahtamahan).

Penyelenggaraan event di suatu destinasi wisata menjadi daya tarik wisata. Event yang diselenggarakan secara rutin mampu mempengaruhi tingkat kunjungan ke destinasi wisata. Event bisa menjadi sarana promosi dan mempengaruhi kepuasan wisatawan (Nurhaliza dan Kusuma, 2024) termasuk menjadi produk pelengkap untuk produk wisata lainnya (Dychkovskyy & Ivanov 2020).

Promosi wisata merupakan bagian penting sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisata. Perkembangan pemanfaatan media sosial menjadi pilihan berbagai pihak untuk meningkatkan penjualan produk termasuk pada industri pariwisata. Pemanfaatan media sosial menjadi pilihan banyak destinasi untuk menginformasikan produk dan layanan yang ditawarkan. Tingkat kunjungan yang belum stabil sehingga perlu pendekatan melalui promosi di kampung wisata di Kota Bogor. Promosi melalui media sosial menjadi pilihan banyak destinasi wisata selain menjadi sumber informasi tetapi berdampak juga pada objek atau destinasi wisata lebih dikenal masyarakat luas (Wijaya 2016; Trihayuningtyas 2019, Sutisna *et al* 2022). Media sosial sebagai media promosi juga membentuk minat berwisata (Abdurrahim & Zamrudi 2018).

Kualitas sumberdaya manusia pada aspek *hospitality* di Kampung wisata perlu ditingkatkan. *Hospitality* berkaitan dengan pelayanan dan meningkatkan kepuasan (Pertiwi 2013, Nathalia & Kristiana 2019). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia khususnya kelompok penggerak wisata untuk pengembangan wisata yang lebih optimal di Kampung wisata di Kota Bogor dan melakukan penguatan kelembagaan wisata yang dapat meningkatkan sinergi dan kolaborasi kampung wisata di Kota Bogor.

Penguatan kapasitas sumberdaya manusia dalam konteks pengembangan kampung wisata sangat penting sebagai upaya mengembangkan potensi ekonomi lokal. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bogor 2019-2024, salah satu arah kebijakan untuk mencapai misi mewujudkan Kota Bogor yang sejahtera adalah dengan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pengembangan kampung tematik sebagai salah satu destinasi wisata di setiap wilayah. Hal ini relevan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Pada SDGs pertama untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di manapun, SDGs keempat meningkatkan Pendidikan berkualitas, SDGs Keenam air bersih dan sanitasi yang layak dengan melindungi ekosistem terkait sumberdaya yang ada di kampung wisata, SDGs kedelapan berkaitan dengan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, SDGs kesepuluh berkurangnya kesenjangan, SDGs 11 yaitu kota dan komunitas yang berkelanjutan, SDGs 12 adalah konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab dan SDGs 17 mengenai kemitraan untuk mencapai tujuan.

METODE KEGIATAN

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui koordinasi, sosialisasi, pelatihan, penugasan dan kegiatan evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada 14 orang peserta pelatihan penguatan kapasitas sumberdaya manusia dalam pengelolaan kampung wisata di Kota Bogor. Peserta yang hadir merupakan pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di 7 (tujuh) Kampung wisata di Kota Bogor. Kuesioner yang disebarakan bersifat *close ended* atau responden memilih jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan yang diajukan mengenai karakteristik responden, prioritas pengembangan kampung wisata dan jenis pelatihan yang

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

diinginkan ke depannya oleh responden yang merupakan pengelola di 7 (tujuh) Kampung Wisata. Pilihan jawaban menggunakan skala likert 1-5 yaitu dari pilihan jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Hasil kegiatan pengabdian yaitu mengenai pelatihan dan penyebaran kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan kapasitas pengelola Kampung Wisata di Kota Bogor penting untuk dilakukan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi awal dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi kreatif Kota Bogor (Disbudpar dan Ekraf). Silaturahmi awal dilakukan pada hari Senin 24 Oktober 2023. Dalam kesempatan tersebut, hadir Sekertaris Disbudpar Ekraf Kota Bogor Ana Ismawati, Kepala Bidang Pariwisata Ferry Firmansyah, Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Pariwisata Nugraha Hidayatullah, Ketua Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Arief Sukendra dan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Vokasi IPB Rini Untari.

Pada saat berdiskusi, pihak tim pengabdian menyampaikan rencana kegiatan pelatihan penguatan kapasitas sumberdaya pengelola Kampung Wisata khususnya tujuh kampung wisata yang sudah ditetapkan SK Walikota (Kampung Wisata Saung Eling, Kampung Wisata Agro Edu Wisata, Kampung Batik Cibuluh, Kampung Perca, Kampung Labirin, Kampung Pulo Geulis, Kampung wisata Setu Gede dan Kampung wisata durian Rancamaya) dan diharapkan dinas dapat memfasilitasi untuk mengundang para pengurus Pokdarwis hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan dua kali pertemuan yaitu 14 November 2023 dan 21 November 2023 di Studio Ekowisata Sekolah Vokasi IPB. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam dua kali pertemuan, peserta akan mendapatkan materi dan praktik mengenai optimasi media sosial, penyusunan *calender of event* dan *hospitality* (keramahtamahan). Dalam kesempatan koordinasi awal, pihak dinas merespon positif rencana pengabdian masyarakat dan berharap kolaborasi dinas, masyarakat dengan perguruan tinggi terus berlanjut dan menyesuaikan dengan pengembangan wisata di masing-masing destinasi terutama pendekatan kewilayahan untuk destinasi wisata yang berdekatan dengan Kampus Sekolah Vokasi IPB.

Sosialisasi merupakan kegiatan kedua yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh Ketua tim pengabdian masyarakat Dr. Rini Untari saat pertemuan pertama diadakan tanggal 14 November 2023. Ketua tim menyampaikan kepada peserta yang hadir dalam pengabdian pada masyarakat dengan tema Penguatan kapasitas sumberdaya manusia terutama anggota dari pokdarwis di tujuh kampung wisata yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan ke depannya. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 12 orang pengurus Pokdarwis, Ketua Forum Komunikasi Arief Sukendra dan perwakilan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor Nugraha Hidayatullah. Kegiatan sosialisasi ini juga sebagai upaya menyamakan persepsi akan pentingnya penguatan kapasitas sumberdaya manusia terutama terkait pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata yang akan berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari kegiatan pengembangan wisata.

Pelatihan Pertemuan Pertama dilakukan pada hari Selasa, 14 November 2023). Pertemuan pertama, peserta yang hadir ada 12 orang dari pengelola kampung wisata Kota Bogor. Pertemuan pertama peserta mendapatkan pelatihan materi dari dua orang narasumber yang merupakan anggota tim pengabdian masyarakat. Sesi Pertama, peserta mendapatkan materi mengenai optimasi media sosial melalui pemanfaatan media *buying* yang disampaikan Dr. Leonard Dharmawan, SP.,M.Si yang juga merupakan dosen di Program Studi Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB University (**Gambar 1a**). Sebelum berahir sesi materi pertama, peserta diminta membuka akun instagramnya dan membuat akun menjadi akun

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

bisnis sehingga memudahkan dalam mengiklankan kampung wisata yang dikelolanya. Materi di sesi kedua disampaikan oleh Kania Sofiantina Rahayu, S.I.Kom., M.Par.,MTHM dosen Program studi ekowisata Sekolah Vokasi IPB yang memaparkan mengenai penyusunan *calender of event* (**Gambar 1b**). Selain menjelaskan jenis-jenis event yang bisa diadakan di kampung wisata, dalam materinya Kania menyampaikan manfaat dan tujuan yang bisa diperoleh destinasi wisata dengan menyelenggarakan event yang menarik dan kontinyu. Peserta dalam sesi diskusi menyampaikan kendala dalam pelaksanaan *event* dan belum adanya *calender of event* yang dirancang khusus di kampung wisata, selain itu mengenai kendala fasilitas yang belum memungkinkan jika event besar diadakan di Kampung Wisata. Peserta setelah mengikuti pelatihan, mendapatkan tugas membuat video mengenai aksesibilitas menuju kampung wisata dengan durasi tidak lebih dari 1 menit.



(a)



(b)

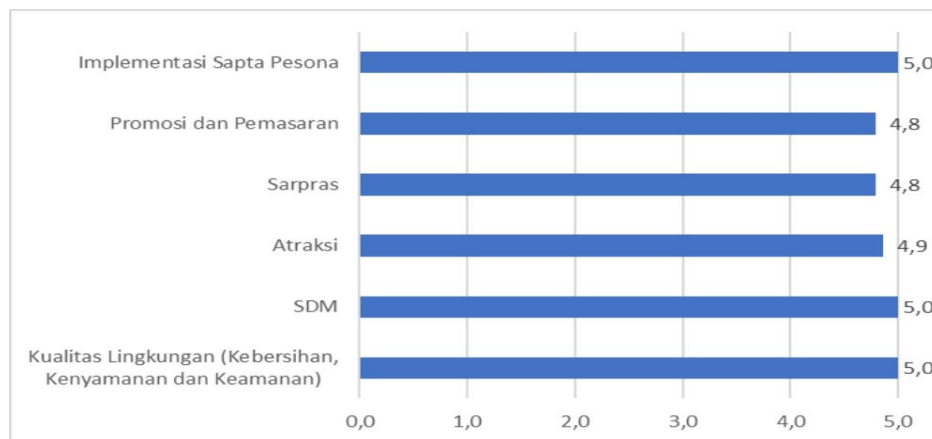
Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan *Media Buying* dan Penyusunan *Calender of Event*

Pelatihan Pertemuan Kedua dilakukan pada Selasa, 21 November 2023. Pertemuan kedua, peserta yang hadir 17 orang, dua orang diantaranya merupakan pengurus forum komunikasi Pokdarwis Kampung Wisata Kota Bogor. Pertemuan kedua, peserta mendapatkan materi mengenai *hospitality* yang disampaikan oleh Ira Resmayasari, S.Sos, M.Par.,MTHM dosen Program studi ekowisata Sekolah Vokasi IPB dan melakukan *role play* secara langsung tindakan yang dilakukan pengelola sebagai solusi yang dilakukan dengan beberapa kasus mengenai kendala atau permasalahan yang terjadi dalam pelayanan kepada wisatawan (**Gambar 2**). Setiap perwakilan dari kampung wisata mempraktikkan secara langsung ke depan dan menyampaikan pendapatnya mengenai kasus yang terjadi dan upaya pemecahan masalahnya. Setelah selesai pemateri mereview setiap kasus yang sudah dipraktikkan dan solusi terbaik yang harus dilakukan terkait pelayanan wisata. Pertemuan kedua juga membahas mengenai video reels yang sudah diupload di media sosial dan kendala dalam pembuatannya kemudian peserta dengan video yang terbaik mendapat apresiasi dari panitia.



Gambar 2. Role Play Kegiatan Implementasi Hospitality dan Foto Bersama Peserta

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di akhir pertemuan kedua. Peserta mendapatkan kuesioner mengenai prioritas pengembangan di kampung wisata dan jenis pelatihan berkaitan dengan penguatan kapasitas sumberdaya manusia yang diinginkan peserta. Selain itu setiap perwakilan dari kampung wisata menyampaikan pendapat mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat dan harapan mengenai kegiatan penguatan kapasitas sumberdaya manusia berikutnya. Karakteristik dari peserta pelatihan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 % dan 43 % berjenis kelamin perempuan. Mayoritas peserta merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 79 %, lulusan diploma sebanyak 14 % dan 7% lulusan sarjana. Usia peserta pelatihan yang merupakan pengurus Kampung Wisata berkisar 19-52 tahun.



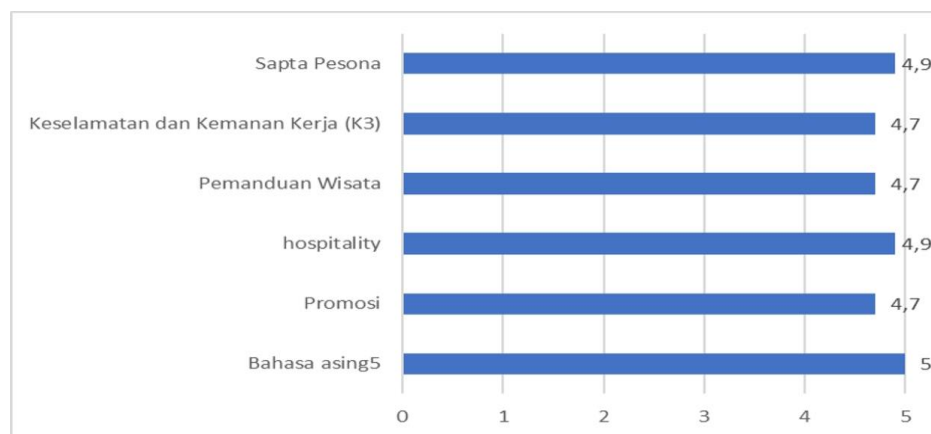
Keterangan: 1: sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3: biasa saja; 4: setuju; 5: sangat setuju

Gambar 3. Prioritas Pengembangan Kampung Wisata

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan peserta pengabdian masyarakat menilai kualitas sumberdaya manusia, aspek kualitas lingkungan dan implementasi sapta pesona menjadi prioritas dalam pengembangan kampung wisata mendapat penilaian tertinggi (**Gambar 3**). Penilaian ini didasari, kualitas sumberdaya manusia merupakan bagian penting dalam berjalannya kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan wisata di Kampung Wisata Kota Bogor. Pentingnya peningkatan kualitas sumberdaya manusia di bidang pariwisata disebutkan Santi *et al* (2023) dan Santoso *et al.*, (2022). Kualitas lingkungan mengenai kebersihan, nyaman dan kamanan dinilai responden pengelola kampung wisata tinggi, selain itu aspek implementasi sapta pesona yang terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan menjadi

penilaian penting juga dalam prioritas pengembangan kampung wisata. Implementasi sapta pesona di destinasi wisata menjadi bagian penting yang tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung tapi juga membangun citra dan *image* destinasi. Objek wisata perlu memperhatikan proses saat melayani wisatawan dan tentunya dapat dibangun dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman. Hasil penelitian Nasution *et al* (2020) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan ke objek wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Pentingnya penerapan sapta pesona yang berkaitan dengan tingkat kunjungan juga disebutkan Saputri dan Dewi (2015) dan Hadi (2020).

Jenis pelatihan yang diinginkan pengurus Pokdarwis adalah peningkatan sumberdaya manusia yang diharapkan ke depannya adalah peningkatan kemampuan bahasa asing (**Gambar 4**). Kampung wisata di Kota Bogor beberapa destinasi sudah dikunjungi wisatawan mancanegara. Seperti Kampung Wisata Mulyaharja dan Kampung Batik Cibuluh.



Keterangan: 1: sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3: biasa saja; 4: setuju; 5: sangat setuju

Gambar 4. Jenis Pelatihan yang Diinginkan Peserta

Pentingnya pengenalan bahasa asing bagi kelompok sadar wisata disebutkan Bahtiar *et al* (2023). Pengenalan bahasa asing baik bahasa Inggris, Arab dan Perancis bagi kelompok sadar wisata Desa Cisaat Kabupaten Subang bermanfaat dalam pengelolaan destinasi wisata. Pentingnya penguasaan bahasa asing di bidang pariwisata terutama pengelola destinasi wisata juga disebutkan Maricar *et al.*, (2020) dan Damayanti (2019). Damayanti (2019) menjelaskan keterampilan berbahasa Inggris merupakan dasar bagi masyarakat yang ingin bekerja di industri pariwisata untuk mampu berkomunikasi dengan baik terutama berbahasa asing.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kapasitas Pokdarwis di tujuh kampung wisata melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai bentuk pelayanan wisata dan keterampilan yang dibutuhkan mengenai promosi, penyusunan *calender of event* dan *hospitality*. Kelembagaan pengelola kampung wisata dalam bentuk SK Walikota dan Pokdarwis yang sudah terbentuk terus melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menguatkan kelembagaan dan kualitasnya. Pengembangan kampung wisata di Kota Bogor perlu konsisten dan mendapat dukungan banyak pihak terutama pada aspek peningkatan kualitas sumberdaya manusia, kualitas lingkungan dan implementasi sapta pesona di destinasi. Para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan kampung wisata juga dapat terus meningkatkan keterampilan dan perlu

ditindaklanjuti mengenai kebutuhan pelatihan kemampuan bahasa asing di Kampung Wisata Kota Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis kegiatan pengabdian masyarakat Sekolah Vokasi IPB University menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat dan Agromaritim IPB University yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Vokasi IPB University yang memberikan kesempatan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim A, Zamrudi Z. 2018. Wisatawan Digital : Peran Media Sosial Dalam Membentuk Minat Berwisata. *Jurnal Ilmiah Manajemen At- Tadbir*, Vol. 2(2), Hal. 102-110.
- Baktiar IR, Kusuma DW, Andika Y. 2023. Pengenalan Bahasa Asing Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Cisaat Kabupaten Subang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No.1.
- Damayanti LS. 2019. Peranan Keterampilan Berbahsa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey*, Vol. 2, No.1, Hal. 71-82.
- Dychkovskyy S, Ivanov S. 2020. Festival Tourism as Part of International Tourism and a Factor in The Development of Cultural Tourism. *Informacijos Mokslai*, Vol. 89: 73-82.
- Hadi W, Widyaningsih H. 2020. Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Vol. 11, No.2.
- Maricar F, Subuh RD, Rauf R. 2020. Peran Bahasa Inggris dalam Upaya Membangun Nalar Sadar Wisata. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, No.2, Hal 479-488.
- Nasution L, Anom S, Karim A. 2020. Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, Vol 28 No.2. Hal 211-230.
- Nathalia TC, Kriatiana Y. 2019. Pemahaman Konsep Hospitality Pada Pelaku Pariwisata di Kabupaten Berau. *Jurnal Khasanah Ilmu*. Vol 10(1), Hal 53-62.
- Nurhaliza S, Kusuma YB. 2024. The Influence of Event Marketing and Promotion on Costumer Satisfaction with The Implora Brand at the Event Social Chic Surabaya 2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 5, No.1, Hal 1306-1316
- Pertiwi PR. 2013. Penerapan Hospitality Tourism di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* Vol. 4(1), Hal 52-64
- Santi, Mahendra IWE, Koerniawaty FT. 2023. Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) Pariwisata Melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Overseas Training Center (OTC) Bali. *Jurnal Management of Education, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, Vol 9, No.2

- Saputri Y, Dewi RK. 2015. Penerapan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Taman Panorama Bukittinggi. IOSR Journal of Economics and Finance, Vol.3, No.1.
- Santoso EB, Koswara AY, Siswanto VK, Hidayani I, Anggraini FZ, Rahma A, Arrianta AM, Ramdan M. 2022. Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia (SDM) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Susu Lawu. Jurnal Pengabdian Masyarakat, LPPM ITS, 6(3).
- Sutisna N, Alifi M, Muhaemin, Ramadhan A, Pratiwi M, Fitriyah N, Muldi A. 2022. Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Promosi Kampung Wisata Pekijing. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat . Vol. 7(1), Hal.72-79
- Trihayuningtyas E, Wulandari W, Adriani Y, Sarasvati S. 2019. Media Sosial Sebagai Sarana Informasi dan Promosi Pariwisata Bagi Generasi Z di Kabupaten Garut. Tourism Scientific Journal. Vol. 4(1), Hal. 1-22
- Wijaya SW. 2016. Media Sosial bagi Desa Wisata: Sebuah Kajian Konseptual. Jurnal Media Teknik. Vol.11 (1). Hal 55-59